

Ketidaksesuaian Capaian Pembelajaran dari Pemerintah Terhadap Pembuatan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Oleh Guru Kelas 3B SDN Rejosari

Aldo Julian Saputro¹, Fitri Indarti², Mutia Dwi Rizkyani³, Deni ZeinTarsidi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret

¹aldojsclsrms@student.uns.ac.id ²fitriin1604@student.uns.ac.id

³mutiadwirizkyani@student.uns.ac.id ⁴denizein@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the discrepancy between the Pancasila Education Learning Outcomes (CP) set by the government and the Learning Objectives (TP) developed by grade 3B teachers at Rejosari Elementary School. This discrepancy is suspected to be caused by teachers' misunderstanding of the meaning and demands of learning outcomes, as well as limitations in translating CP into operational and measurable learning objectives. This research methodology is descriptive qualitative with data collection techniques including interviews, observation, and document analysis. The subjects of this study were grade 3B teachers who developed Pancasila Education teaching modules. The results show that teachers have not been successful in developing CP properly because the TP they created are still too general, do not reflect gradual ability progression, and do not cover the competencies targeted in the CP. There is a misunderstanding among teachers regarding CP, which causes the materials and learning activities in the teaching modules to not fully support the achievement of ideal competencies according to government regulations. These findings emphasize the importance of improving teachers' abilities in analyzing CP and implementing them into TP that align with the structure of the Independent Curriculum.

Keyword: Learning outcomes; Learning objectives; Pancasila education; Grade 3

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi ketidaksesuaian antara Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Pancasila yang ditetapkan oleh pemerintah dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang dibuat oleh guru kelas 3B di SDN Rejosari. Ketidaksesuaian ini dicurigai disebabkan oleh pemahaman yang salah dari guru mengenai arti dan tuntutan capaian pembelajaran, serta keterbatasan dalam menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran yang operasional dan dapat diukur. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas 3B yang menyusun modul ajar Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum berhasil mengembangkan CP dengan baik karena TP

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

yang dibuat masih terlalu umum, tidak mencerminkan progres kemampuan secara bertahap, serta tidak mencakup kompetensi yang ditargetkan dalam CP. Ada pemahaman yang keliru dari guru mengenai CP, yang menyebabkan materi dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar tidak sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi ideal sesuai dengan ketentuan pemerintah. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam menganalisis CP dan menerapkannya menjadi TP yang sejalan dengan struktur Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Capaian Pembelajaran; Tujuan Pembelajaran; Pendidikan Pancasila; Kelas 3

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada tingkat SD mempunyai fungsi strategis pada saat membentuk karakter, moral, dan identitas kebangsaan siswa sejak usia awal. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan bukan hanya sebagai panduan bernegara, tetapi juga fondasi pendidikan karakter nasional. Menurut Saputra dkk., (2022), pembelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat untuk mengamalkan nilai-nilai kebangsaan serta mewujudkan kepribadian siswa supaya mempunyai moral yang baik dan kesadaran berkonstitusi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Pendidikan Pancasila pada jenjang SD menjadi indikator penting bagi keberhasilan pendidikan nasional secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, pemerintah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum ini setiap guru dituntut untuk menyusun pembelajaran berdasarkan CP, TP dan ATP agar proses belajar menjadi sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Menurut Purnawanto (2023), Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai poros utama dalam pengembangan karakter, sehingga CP dan TP harus selaras agar tujuan pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan

Pada praktiknya dilapangan, terkadang terjadi berbagai kendala dalam menyelaraskan CP dari pemerintah dengan TP yang dibuat oleh guru di sekolah. Hidayat dan Putro (2023) menjelaskan bahwa banyak guru SD belum sepenuhnya memahami struktur CP dan cara menurunkannya menjadi TP yang kontekstual, sehingga seringkali tujuan yang disusun belum menggambarkan kompetensi yang seharusnya dicapai peserta didik. Hemafitria dkk., (2024) juga menemukan bahwa guru cenderung masih mengacu pada buku teks tanpa melakukan adaptasi terhadap elemen-elemen CP dalam Kurikulum Merdeka, yang menyebabkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan praktik di kelas.

Fenomena tesebut juga terlihat pada hasil observasi dan wawancara di SDN Rejosari, khususnya pada kelas 3B, dimana guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas terkait, diketahui bahwa sebagian besar perencanaan pembelajaran masih dilakukan secara mandiri dengan mengandalkan pengalaman mengajar dan referensi dari buku ajar, bukan berdasarkan analisis mendalam terhadap dokumen CP, hal ini mengakibatkan terjadinya ketidaksesuaian antara CP pemerintah dan TP yang dirancang guru, yang berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk ketidaksesuaian antara CP pemerintah dan TP Pendidikan Pancasila yang disusun oleh guru kelas 3B SDN Rejosari, selain itu penelitian ini diperkirakan akan menciptakan rekomendasi konkret untuk meningkatkan pemahaman guru

ISSN: 2025-6488

tema implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang SD dapat menjadi lebih optimal dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain kasus yang berfokus pada guru dari kelas 3B di SDN Rejosari dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dokumen Capaian Pembelajaran (CP) dari pemerintah dan TP yang disusun oleh guru, melakukan wawancara semi-terstruktur untuk mendalami pemahaman dan tantangan yang dihadapi guru dalam mendekomposisi CP, serta melakukan observasi pembelajaran di kelas untuk menilai bagaimana TP diimplementasikan. Proses analisis data berjalan secara interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diupayakan melalui triangulasi teknik dan sumber, serta dengan melakukan verifikasi ulang terhadap temuan bersama informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas 3 SD Rejosari mengenai pembuatan tujuan pembelajaran yang menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswanya. Beberapa kali capaian pembelajaran yang diberikan pemerintah masih terlalu tinggi tingkatnya. Berikut merupakan pembahasannya.

A. Capaian Pembelajaran

Kurikulum Merdeka mengatur pembelajaran melalui struktur capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar (Riyadi, L., & Budiman, N. 2023). Salah satu unsur pentingnya adalah capaian pembelajaran (CP), yaitu kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai fase perkembangannya (Kemdikbud, 2022). Learning outcomes, atau capaian pembelajaran, menggambarkan tujuan yang ingin diraih dalam pendidikan, yaitu apa yang perlu diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar (Kemristekdikti, 2015). Capaian Pembelajaran (CP) merupakan bagian penting dalam Kurikulum Merdeka yang berfungsi sebagai acuan mengenai kompetensi yang perlu dikuasai siswa pada setiap tingkat pendidikan (Bait, E. H., *et al*, 2025).

Capaian pembelajaran biasanya berasal dari pemerintah, pemerintah kemudian melalui Kemendikbud Ristek yang merumuskan dan menetapkan capaian pembelajaran. Biasa terdapat langsung di buku sekolah atau pada situs web Kemendikbud Ristek. Capaian pembelajaran memiliki peran penting dan perlu dikuasai oleh pendidik karena menjadi dasar dalam merancang alur tujuan pembelajaran (Berninda, N. 2024). Oleh karena itu guru harus berpedoman pada capaian pembelajaran yang ada untuk membuat tujuan pembelajaran.

Capaian pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 3 berdasarkan elemen-elemennya sebagai berikut:

1. Pancasila

Memahami arti setiap sila dalam Pancasila serta menunjukkan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal tokoh-tokoh perumus Pancasila beserta sifat dan keteladanan mereka; serta menumbuhkan rasa bangga sebagai anak Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia untuk bahasa pemersatu di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mengenali berbagai peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan sekitar serta melaksanakannya dengan disiplin; memahami dan menjalankan hak serta kewajiban sebagai bagian dari keluarga dan warga sekolah.

3. Bhinneka Tunggal Ika
Mengidentifikasi serta menghormati jati diri sendiri, keluarga, dan teman baik dari segi budaya, suku bangsa, bahasa, agama, maupun kepercayaan di lingkungan sekitar.
4. Negara Kesatuan Republik Indonesia
Mengetahui struktur wilayah tempat tinggal seperti rukun tetangga, rukun warga, pedesaan atau kelurahan, serta kecamatan yang merupakan bagian dari NKRI; serta menunjukkan sikap bekerja sama dalam keberagaman suku, budaya, dan kondisi sosial di lingkungan sekolah dan tempat tinggal sebagai wujud persatuan dan kesatuan.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen dalam Kurikulum Merdeka fungsinya untuk panduan guru guna memecah capaian pembelajaran menjadi langkah-langkah pembelajaran yang konkret dan dapat dilaksanakan di kelas. (Bait, E. H., *et al*, 2025). Tujuan pembelajaran memberikan ruang fleksibilitas sehingga guru dapat mencocokkan proses belajar dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, serta karakteristik sekolah. Melalui tujuan pembelajaran, guru bisa membuat pembelajaran yang sesuai, menarik, dan dipastikan setiap kegiatan belajar mendukung tercapainya capaian pembelajaran (Kemendikbud Ristek, 2023). Guru diberikan kebebasan dalam membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswanya serta kemampuan sekolahnya. Tujuan pembelajaran dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Guru juga dapat memberikan tambahan tantangan pada pembelajaran agar siswa lebih berkembang. Tujuan pembelajaran menjadi alat yang strategis untuk siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka.

Hasil penelitian empiris memperlihatkan bahwasanya pembelajaran yang berlandaskan TP dan disusun secara terstruktur dapat meningkatkan keaktifan siswa sampai kurang lebih 30% dibandingkan dengan pendekatan pengajaran tradisional. (Puspitasari *et al.*, 2023). Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran apabila merasa terhubung dengan materi yang sedang diajarkan. Tujuan pembelajaran juga dapat membuat siswa lebih mandiri untuk belajar karena guru dapat membuatnya mengeksplorasi sendiri. Pengembangan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah upaya inovatif yang memberi guru keleluasaan untuk merancang proses belajar yang lebih relevan, fleksibel, dan inklusif. Berdasarkan capaian pembelajaran yang ada guru membuat tujuan pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya. Guru melakukannya agar siswa lebih paham dan menguasai materi yang diajarkan serta lebih bisa mengeksplor pengalaman sendiri.

C. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 3

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan bentuk pendidikan politik sekaligus pendidikan umum yang membuka peluang terjalannya komunikasi di antara pihak keluarga dan sekolah, juga di antara guru dan wali murid, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Tujuannya adalah membangun dan mengembangkan warga negara yang berkarakter (Yanto dkk., 2024). Sementara itu, Cicilia dan Santoso (2022) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk menimbulkan rasa memiliki terhadap negara kepada peserta didik secara sadar, cerdas, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan mengembangkan wawasan serta kesadaran bernegara, sekaligus membentuk sikap dan tingkahlakunya yang mencerminkan kecintaan pada tanah air. Pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai

budaya bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional kepada para generasi muda yang sedang mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, dan seni (Barnadidi dkk., 2022).

Selain itu, Pendidikan Pancasila berfungsi membentuk warga negara yang memiliki kesadaran bela negara, berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, serta memiliki kepekaan dalam membangun jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan bernegara (Nurdiansyah & Dewi, 2021). Tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar menjadi pribadi yang mempunyai sikap baik, berakarakter, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani (Malau dkk., 2024). Secara keseluruhan, peran pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk masyarakat, terlebih anak muda, agar menjadi pribadi yang baik dan berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Hanipah dkk., 2024).

D. Penyesuaian Pembuatan TP Berdasarkan CP

Dalam penerapannya, CP berfungsi sebagai standar minimum yang wajib dikuasai siswa, sedangkan TP menjabarkan tahapan pembelajaran secara lebih rinci. Namun, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait pemanfaatan CP, TP, dan ATP. Data Kemendikbud Ristek tahun 2023 menunjukkan bahwa baru sekitar 45% sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara utuh. Hambatan yang muncul meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan CP, TP, dan ATP, terbatasnya sarana pendidikan di wilayah terpencil, serta adanya penolakan terhadap perubahan kurikulum (Santoso et al., 2023). Penelitian Widodo (2023) juga mengungkapkan bahwa 60% guru masih kesulitan menyusun alur tujuan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Di samping itu, kendala akses teknologi turut menjadi faktor penghambat yang cukup besar, terutama di area pedesaan.

Terdapat tiga pilihan yang dapat digunakan guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran. Menurut Ummah dan Fajrin (2024), ketiga alternatif tersebut meliputi:

1. Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) langsung dari Capaian Pembelajaran (CP);
2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis kompetensi serta ruang lingkup materi pada CP dan menyesuaikannya dengan konteks pembelajaran;
3. Menetapkan TP berdasarkan keterkaitan antar elemen dalam CP.

Wali kelas 3 SD Rejosari merumuskan tujuan pembelajaran dengan melihat dan memahami terlebih dahulu capaian pembelajaran dari pemerintah. Kemudian jika terdapat ketidaksesuaian pada tingkat kemampuan siswa maupun sarana prasarana dari sekolah maka guru akan menyesuaikan sendiri. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas 3 SD Rejosari saat wawancara bahwa beberapa kali capaian pembelajaran dari pemerintah masih terlalu tinggi untuk tingkat kemampuan siswanya sehingga dalam membuat tujuan pembelajaran beliau menurunkan tingkatan sesuai kemampuan siswanya. Hal ini mungkin bisa terjadi akibat terlalu seringnya pergantian kurikulum yang berlaku. Guru harus mengikuti perkembangan yang ada tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswanya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara CP yang ditetapkan oleh pemerintah dan TP yang dirumuskan oleh guru kelas 3B SDN Rejosari. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap struktur dan makna CP, sehingga TP yang dibuat cenderung bersifat umum dan belum menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik secara bertahap sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam menganalisis CP dan merumuskannya menjadi TP yang operasional, terukur, dan kontekstual menjadi hal yang mendesak. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka agar penyusunan TP pada SD selaras dengan CP serta mampu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila secara optimal.

REFERENSI

- Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, A., & Ulwan, M. N. (2025) Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Hanipah., Nisa, K., & Angga, P. D. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 782-791.
- Hemafitria, H., Rohani, R., & Safira, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 180-194.
- Malau, I. Y., Ambarita, M. P. R., Girsang, M., Nainggolan, R. S., Tambunt, D. P., Depariy, T. P., & Rachman, F. (2024). Analisis Peran Persepsi Mahasiswa Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memajukan Ekonomi: (Studi Kasus Mahasiswa Unimed). *Public Service and Governance Journal*, 5(1), 119-126.
- Ummah, K., & Fajrin, N. D. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka di Kelas II dan V MI Al Hidayah. *JOURNAL OF EDUCATION FOR ALL*, 2(3), 144-151.
- Yanto, I., Maritasari, D. B., Hadi, Y. A., Hardiana, B. N., & Khotimah, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4).
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 102
- Purnawanto, A. T. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Pedagogy*, 15(2), 139-148.
- Puspitasari, N., Setiawan, M., & Fajar, H. (2023). Pengembangan Tujuan Pembelajaran yang Fleksibel dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 150-165
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40-50.
- Santoso, B., Tan, Y., & Sari, F. (2023). Dimensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Capaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(3), 110-123.
- Widodo, W. (2023). Implementasi CP dalam Pembelajaran Sains pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains*, 16(4), 182-196.
- Barnadid, I., Nurhasanah., & Oktaviyanti, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation di SDN 4 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 76-81.
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 146-155.
- Kemdikbud. (2022). Capaian Pembelajaran | Kurikulum Merdeka. Keputusan Kemendikbud Ristek RI Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan

Pembelajaran. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulummerdeka/capaian-pembelajaran>

Saputra, R. N., Ahmad, A., Fadhiilah, A., & Rohadi, M. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 24866.

Nurdiansyah, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105-115

Kemristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. IMG Akademik Universitas Gadjah Mada. <https://img.akademik.ugm.ac.id/>